

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Flamemaker Picture didirikan pada 2018 oleh George Jusman Hutabarat, seorang *filmmaker* yang memiliki dedikasi kuat terhadap pengembangan *genre* horor dalam sinema Indonesia. Production ini dibuat oleh Hutabarat dan istri selaku direktur dan direksi under PT. Sinaran Dwi Karya. Berangkat dari visi untuk menciptakan konten yang tidak hanya menghibur tetapi juga menggali kekayaan naratif dan estetika budaya lokal, Hutabarat membangun production house ini sebagai platform untuk mengeksplorasi potensi storytelling horor yang autentik dan horor urban legend kontekstual dengan identitas Indonesia.

George Hutabarat memulai kariernya di industri film Indonesia dengan fokus pada genre horor, sebuah pilihan yang pada waktu itu masih dipandang sebagai *niche market*. Namun, keyakinannya bahwa horor Indonesia memiliki keunikan yang belum sepenuhnya dieksplorasi terutama dalam dimensi mistisisme, kepercayaan tradisional, dan psikologi kultural yang mendorongnya untuk konsisten berkarya di jalur ini. Pengalaman produksi film "Bidadari Pulau Hantu" (2013) menjadi *milestone* penting yang membuktikan bahwa horor berbasis budaya lokal memiliki resonansi kuat dengan audiens domestik dan luar domestik.

Fase awal Flamemaker Picture dimulai dengan studio yang berbasis kecil di kawasan Pramuka, Jakarta Timur, dengan tim inti yang terdiri dari tiga orang (akademis dan independen) yang sebagian besar adalah kolaborator lama Hutabarat. Fokus awal adalah membangun reputasi melalui kualitas eksekusi dan konsistensi. Strategi yang diterapkan adalah diversifikasi portfolio meskipun *passion* utama adalah horor, perusahaan juga menerima proyek video musik, TV *commercial*, *web series*, dan *corporate project* sebagai *revenue stream* yang memungkinkan pendanaan untuk proyek *passion* yang seringkali memiliki budget terbatas.

Dalam periode ini, Flamemaker mulai membangun network dengan bermacam pemegang saham industri seperti distributor, *sales agent*, *festival programmer*, dan media. Hutabarat aktif berpartisipasi dalam *industry forum*, *workshop*, dan *networking events* untuk membawa Flamemaker sebagai *production house* yang fokus dalam produksi horor Indonesia.



Gambar 2.1 Logo PT. Sinaran Dwi Karya
(PT. Sinaran Dwi Karya)



Gambar 2.2 Logo Flamemaker Pictures
(PT. Sinaran Dwi Karya)



Gambar 2.3 Jagal Teluh (2025)
(PT. Sinaran Dwi Karya)



Gambar 2.4 Serial Pendek Welcome Home (2025)

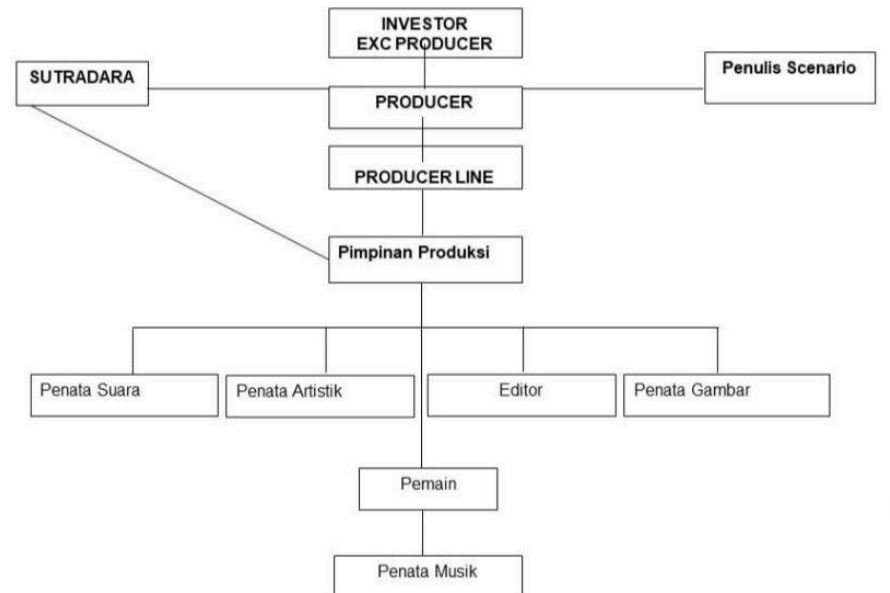
(PT. Sinaran Dwi Karya)

Tabel 2.1 Analisis SWOT PT. Sinaran Dwi Karya (termasuk Flamemaker Pictures)

(Dokumentasi Pribadi)

Strength	- Kemampuan SDM yang tinggi - Memiliki akses ke seluruh perfilman di Indonesia, mulai dari film pendek, web series, film panjang, dan sinetron
Weakness	- Terbatasnya crew internal, karena PH merupakan independen dan harus ada kerja sama dengan PH lain - Terbatasnya akses terhadap suatu alat (harus sewa sehingga memakan dana lagi)
Opportunities	- Produksi yang bertambah seiring berjalannya waktu - Banyak peralatan yang sudah mudah dijangkau
Threats	- Keterbatasan budget, sehingga proyek kecil sering kekurangan - Video AI (<i>Artificial Intelligence</i>)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.5 Bagan Struktur Perusahaan

(Dokumentasi Pribadi)

Flamemaker Pictures menerapkan struktur organisasi hierarki yang dipimpin oleh *Investor/Executive Producer* sebagai penyedia dana dan pengambil keputusan strategis, diikuti oleh *Producer* yang bertanggung jawab atas keseluruhan produksi bersama *Producer Line* yang menangani aspek operasional. Sutradara memiliki otoritas penuh pada bidang kreatif dan memantau seluruh Pimpinan Produksi, sementara Penulis Scenario berperan dalam pengembangan naskah. Pimpinan Produksi berfungsi sebagai koordinator utama yang membawahi empat departemen teknis kunci, yaitu Penata Suara sebagai *Head of Department (HOD) Sound* sekaligus *Sound Recordist* yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek *audio* dari perekaman hingga *post-production*, Penata Artistik yang mengelola *visual* dan desain set, *Editor* yang melakukan *editing footage*, serta Penata Gambar yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar. Pimpinan Produksi juga mengkoordinasikan Pemain dan Penata Musik untuk menciptakan alur kerja yang teratur untuk menghasilkan produksi berkualitas sesuai visi kreatif Flamemaker Pictures.